

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONCEPT AND THE
INDEPENDENCE OF CHILDREN AGED 4-5 YEARS IN PAUD
BENING KIDS SUB-DISTRICT TENAYAN RAYA
PEKANBARU CITY**

Sri Rahmawati, Ria Novianti, Devi Risma

Shyma61222@gmail.com(082385629196),rianovianti.rasyad@gmail.com.devirisma79@gmail.com

*Early Childhood Education Program
Faculty Of Teaching and Education University Of Riau*

Abstract : *This study aims to determine the relationship between self-concept and the independence of children aged 4-5 years at the PAUD Bening Kids sub-district of Tenayan Raya pekanbaru city. The sampling taker tool uses a saturated sample technique, the subject set in this study were 34 people aged 4-5 years. Data collection of this study in the form of primary data, using the observation sheet. Data analysis techniques using t-test using the program SPSS 18.0. the research hypothesis is that there is a relationship between self-concept and the independence of children aged 4-5 years at the PAUD Bening Kids sub-district of Tenayan Raya Pekanbaru City based on data analysis it is known $t_{count} = 9,434 > t_{table} = 0,344$ with Sig. (2-tailed) = 0.000. because Sig < 0,05 it can be concluded that there is a relationship between self-concept and children's independence. And there is a relationship between self-concept and the independence of children aged 4-5 years at the PAUD Bening Kids sub-district of Tenayan Raya Pekanbaru city for 73,6%.*

Key words: *Self-Concept, Children's Independence*

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD BENING KIDS KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU

Sri Rahmawati, Ria Novianti, Devi Risma

Shyma61222@gmail.com(082385629196),rianovianti.rasyad@gmail.com.devirisma79@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kemandirian anak usia 4-5 tahun di PAUD Bening Kids Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Alat pengambil sampel menggunakan teknik *sample jenuh*, subjek yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 34 anak usia 4-5 tahun. Pengumpulan data penelitian ini berupa data primer, menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan *t-test* dengan menggunakan program *SPSS 18.0*. Hipotesis penelitian terdapat Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Bening Kids Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Berdasarkan analisis data diketahui $t_{hitung} = 9,434 > t_{tabel} = 0,344$ dengan *Sig. (2-tailed) = 0.000*. karena *Sig < 0,05* maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan konsep diri dengan kemandirian anak. Dan terdapat hubungan antara konsep diri dengan kemandirian anak usia 4-5 tahun di PAUD Bening Kids Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru sebesar 73,6%.

Kata Kunci: Konsep Diri, Kemandirian Anak

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Yamin 2012). Melalui pendidikan anak usia dini, diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu bersaing di era globalisasi ini dan juga diharapkan mampu bersaing dengan sumber daya manusia dari negara lain. Sehingga diperlukan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Seorang guru atau pendidik dan orang tua haruslah mengetahui dan memahami urutan perkembangan anak sehingga dapat memberikan rangsangan dan pengalaman-pengalaman bagi anak yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Dari aspek perkembangan tersebut kemampuan dan keterampilan salah satunya adalah kemampuan dan keterampilan anak dalam mengurus diri sendiri/mandiri.

Novan (2013) mengatakan kemandirian adalah yang dibentuk oleh orang tua dan guru PAUD adalah kemandirian yang menjadikan anak usia dini memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan, berani memutuskan sesuatu atas pilihannya sendiri, bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya, memiliki rasa percaya diri, mampu mengarahkan diri, mampu mengembangkan diri, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan berani mengambil resiko atas pilihannya.

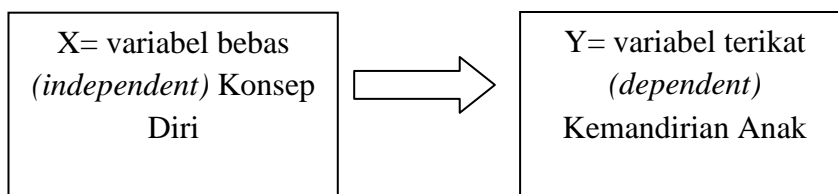
Salah satu hal penting yang menentukan perilaku kemandirian seorang anak adalah konsep diri. Menurut Fitts (Hendrianti, 2009) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Ia menjelaskan konsep diri secara fenomenologis, dan mengatakan bahwa ketika individu mempersepsikan dirinya, bereaksi terhadap dirinya, memberikan arti dan penilaian serta membentuk abstraksi tentang dirinya, berarti ia menunjukkan suatu kesadaran diri (*self awareness*) dan kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri untuk melihat dirinya seperti yang ia lakukan terhadap dunia di luar dirinya.

Desmita (2014) yang menyatakan semakin baik atau positif konsep diri seseorang maka akan semakin mudah ia akan mencapai keberhasilan, sebab dengan konsep diri yang baik/positif seseorang akan bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses dan berani pula gagal, penuh percaya diri, antusias, merasa diri berharga, serta bersikap dan berpikir secara positif. Sebaliknya semakin jelek atau negatif konsep diri maka akan semakin sulit seseorang untuk berhasil. Selanjutnya apabila anak usia dini memiliki konsep diri yang positif, memperlihatkan prestasi yang baik di sekolah, dengan demikian konsep diri penting dalam proses belajar, Konsep diri juga terkait dengan kemandirian anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi yang bertujuan untuk menguji 2 variabel. Mengetahui ada tidaknya kaitan atau hubungan antara variabel independent (Bebas), dengan variabel dependent (Terikat). Adapun variabel penelitiannya, variabel X (Independent/Bebas), Konsep diri dengan variabel Y (Dependent/Terikat), Kemandirian.

Rancangan penelitiannya:



Dalam penelitian ini, populasinya adalah anak-anak PAUD Bening Kids Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru sebanyak 34 orang anak yang terdiri dari 15 laki-laki dan 19 perempuan.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi sederhana *Pearson Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel konsep diri (X) dengan kemandirian anak (Y).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil olah data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic Ver. 18* diperoleh nilai-nilai statistik hasil penelitian secara mendasar X maksimum, X minimum, mean dan standar deviasi yang nantinya akan digunakan untuk pengkategorisasian subjek penelitian. Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor X yang memungkinkan (Hipotetik)				Skor X yang diperoleh (Empirik)			
	X _{max}	X _{min}	Mean	SD	X _{max}	X _{min}	Mean	SD
Konsep Diri	18	6	12	2	17	8	12,12	2,358
Kemandirian Anak	21	7	14	2,33	19	7	13,68	2,836

1. Kemandirian Anak PAUD Bening Kids Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

Data kemandirian anak terdiri dari 7 indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Skor Indikator Variabel Kemandirian Anak

Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Rata-rata	Kategori
1. Memasang kancing atau resleting sendiri	74	102	72,5	2,17	Cukup
2. Memasang dan membuka tali sepatu sendiri	75	102	73,5	2,20	Cukup
3. Mampu makan sendiri	77	102	75,4	2,26	Cukup
4. Mampu BAK dan BAB (<i>toilet training</i>)	55	102	53,9	1,61	Kurang
5. Mampu mengerjakan tugas sendiri	68	102	66,6	2	Cukup
6. Bermain sesuai dengan jenis permainan yang diambilnya	61	102	59,8	1,79	Cukup
7. Mengurus dirinya sendiri dengan bantuan, misalnya berpakaian	56	102	54,9	1,64	Kurang
Jumlah	466	714	45,66 %	13,68	Kurang

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator kemandirian, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yakni anak bisa memasang kancing atau resleting sendiri dengan persentase 72,5% termasuk dalam kategori cukup, indikator kedua yakni memasang dan membuka tali sepatu sendiri dengan persentase 73,5% termasuk dalam kategori cukup, indikator ketiga yaitu anak mampu makan sendiri dengan persentase 75,4% termasuk dalam kategori cukup, indikator keempat yakni anak mampu BAK dan BAB (*toilet training*) dengan persentase 53,9% termasuk dalam kategori kurang, indikator kelima yaitu mampu mengerjakan tugas sendiri dengan persentase 66,6% termasuk dalam kategori cukup, indikator keenam yaitu bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilihnya dengan persentase 59,8% termasuk dalam kategori cukup, indikator ketujuh

yakni mampu mengurus dirinya sendiri dengan bantuan, misalnya berpakaian dengan persentase 54,9% termasuk dalam kategori kurang.

Untuk dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai dari variabel yang diteliti dengan cara menggolongkan subjek menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok tinggi, sedang, rendah. Untuk membuat pengkategorian dengan membagi standar deviasi dari distribusi normal menjadi tiga bagian yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} & : \{ \text{mean} + (1,0 \text{ SD}) \} \leq X \\ \text{Sedang} & : \{ \text{mean} - (1,0 \text{ SD}) \} \leq X < \{ \text{mean} + (1,0 \text{ SD}) \} \\ \text{Rendah} & : X < \{ \text{mean} - (1,0 \text{ SD}) \} \end{aligned}$$

Dari rumus di atas dapat dibuat tiga kategori kelompok kemandirian anak sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Variabel Kemandirian Anak

No	Kategori	Skor
1.	Tinggi	$16,33 \leq X$
2.	Sedang	$11,67 \leq X < 16,33$
3.	Rendah	$X < 11,67$

Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 13,68 maka dapat diketahui bahwa kemandirian anak berada dalam kategori sedang.

2. Konsep Diri Anak PAUD Bening Kids Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

Data konsep diri terdiri dari 6 sub indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Skor Indikator Variabel Konsep Diri

Sub Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Rata-rata	Kategori
1. Mampu melabelkan emosi dan perasaannya	67	102	65,6	1,97	Cukup
2. Berani tampil di depan kelas	86	102	84,3	2,52	Baik
3. Kemauan untuk berusaha aktif	67	102	65,6	1,97	Cukup
4. Mampu mengindikasikan minat dan bakat	58	102	56,8	1,70	Kurang
5. Ketika anak menghadapi masalah dan mencoba mengatasinya bukan menghindarinya	54	102	52,9	1,58	Kurang
6. Anak bangga dengan hasil karyanya	83	102	81,3	2,44	Baik
Jumlah	415	612	40,65 %	12,12	Kurang

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari konsep diri, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yakni anak mampu melabelkan emosi dan perasaanya dengan persentase 65,6% termasuk dalam kategori cukup, indikator kedua yakni anak berani tampil di depan kelas dengan persentase 84,3% termasuk dalam kategori baik, indikator ketiga yakni kemauan untuk berusaha aktif dengan persentase 65,6% termasuk dalam kategori cukup, indikator keempat yakni mampu mengindikasikan minat dan bakat dengan persentase 56,8% termasuk dalam kategori kurang, indikator kelima yakni ketika menghadapi masalah dan mencoba mengatasinya bukan menghindarinya dengan persentase 52,9% termasuk dalam kategori kurang, indikator keenam yaitu anak bangga dengan hasil karyanya dengan persentase 81,3% termasuk dalam kategori baik.

Untuk dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai dari variabel yang diteliti dengan cara menggolongkan subjek menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok tinggi, sedang, rendah. Untuk membuat pengkategorian dengan membagi standar deviasi dari distribusi normal menjadi tiga bagian yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} & : \{ \text{mean} + (1,0 \text{ SD}) \} \leq X \\ \text{Sedang} & : \{ \text{mean} - (1,0 \text{ SD}) \} \leq X < \{ \text{mean} + (1,0 \text{ SD}) \} \\ \text{Rendah} & : X < \{ \text{mean} - (1,0 \text{ SD}) \} \end{aligned}$$

Dari rumus di atas dapat dibuat tiga kategori kelompok konsep diri anak sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Variabel Konsep Diri Anak

No	Kategori	Skor
1.	Tinggi	$14 \leq X$
2.	Sedang	$10 \leq X < 14$
3.	Rendah	$X < 10$

Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 12,12. Maka dapat diketahui bahwa konsep diri anak berada dalam kategori sedang.

Uji Asumsi

Dari hasil uji normalitas menggunakan teknik *Statistic Parametrik One Sample Kolmogrov-Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Konsep_Diri	Kemandirian
N		34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12,1176	13,6765
	Std. Deviation	2,35828	2,83614
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,199	,105
	Positive	,139	,105
	Negative	-,199	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		1,163	,613
Asymp. Sig. (2-tailed)		,134	,847

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas *kolmogrov-smirnov* di atas didapat bahwa data kedua variabel tersebut dalam distribusi normal. syarat suatu variabel dikatakan normal dalam distribusi datanya adalah memiliki signifikan $> 0,05$. Untuk variabel konsep diri mempunyai signifikan $0,134 > 0,05$ dan untuk variabel kemandirian memiliki signifikan $0,847 > 0,05$.

Dapat disimpulkan bahwa untuk variabel terikat yaitu kemandirian (Y) dan variabel bebas konsep diri (X) berasal dari populasi normal pada taraf signifikansi 0,05, maka variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai penelitian.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas yaitu konsep diri (X) dan variabel terikat yaitu kemandirian (Y). Pengujian linieritas menggunakan SPSS. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan analisis regresi antara variabel seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian * Konsep_Diri	Between Groups	(Combine d)	213,525	8	26,691	12,853	,000
		Linearity	195,240	1	195,240	94,016	,000
		Deviation from Linearity	18,285	7	2,612	1,258	,310
	Within Groups		51,917	25	2,077		
	Total		265,441	33			

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila $P < 0,05$. Berdasarkan tabel di atas, analisis data menghasilkan nilai F 1,285 dengan signifikansi linierity 0,000, karena $P < 0,05$ dengan nilai signifikansi variabel bernilai 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa garis antara konsep diri dengan kemandirian di PAUD Bening Kids Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru mempunyai hubungan linier. Karena hasil analisis menunjukkan bahwa Sig 0,000 $< 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah linier.

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Pada suatu penelitian data disebut homogen apabila $P > 0,05$. Uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4,175	7	25	0,08

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 4,175 dan nilai probabilitas 0,08. Karena nilai $P > 0,05$ ($0,08 > 0,05$) maka data adalah homogen.

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan konsep diri dengan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Bening Kids Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ha : terdapat hubungan yang signifikan antar konsep diri dengan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Bening Kids Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Ho : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Bening Kids Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis. Selanjutnya dilakukan uji *correlate bivariate* untuk mengetahui jenis hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan *correlate bivariate analysis* antara konsep diri (X) dengan kemandirian (Y) dengan menggunakan bantuan program SPSS maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis

		Konsep_Diri	Kemandirian
Konsep_Diri	Pearson	1	,858**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,000
Kemandirian	N	34	34
	Pearson	,858**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima, sedangkan probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak (Sugiyono, 2013). Pada hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000., dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka Ho ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kemandirian. Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah sebesar

0,858 yang terletak pada rentang 0,80 – 1,000 dengan kategori sangat kuat. Artinya terdapat hubungan sangat kuat antara konsep diri dengan kemandirian.

Tabel 9. Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,858 ^a	,736	,727	1,48114

Berdasarkan tabel diatas Koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,736$. Artinya 73,6 % variabel konsep diri menentukan kemandirian. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi kemandirian.

Tabel 10. Hasil Uji “t”

Model		Unstandardized		Standardized		t	Sig.
		Coefficients		Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,178	1,349		,873		,389
	Konsep_Diri	1,031	,109	,858	9,434		,000

a. Dependent Variable: Kemandirian

Untuk membuktikan signifikansi hubungan konsep diri dengan kemandirian dapat dilakukan “uji t”. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,434 dengan signifikan 0,000.

Diperoleh nilai t_{tabel} dengan $dk = n - 2 = 34 - 2 = 32$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,344 Dengan demikian diketahui $t_{hitung} (9,434) > t_{tabel} (0,34)$ atau signifikansi $(0,000) < 5\% (0,05)$. Dapat diartikan bahwa konsep diri berhubungan signifikan dengan kemandirian.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat hubungan antara konsep diri dengan kemandirian anak yang dilakukan melalui hasil deskripsi tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel. Hasil analisis dan pengolahan data diperoleh skor rata-rata, simpangan baku, nilai modus dan nilai median. Selanjutnya data hasil penelitian dibuat dalam daftar distribusi frekuensi untuk menentukan jumlah dan panjang kelas. Selain itu digunakan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, dan uji hipotesis. Selanjutnya dilakukan analisis *korelasi Pearson Product Moment* dan menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS Versi 18 *for window* untuk mengetahui konsep diri memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemandirian anak.

Kemandirian anak dilihat dari perhitungan keseluruhan indikator kemandirian yaitu memasang kancing atau resleting sendiri, anak bisa memasang dan membuka tali sepatu sendiri, anak mampu makan sendiri, anak mampu BAK dan BAB (*toilet*

training), mampu mengerjakan tugas sendiri, bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilihnya, anak mampu mengurus dirinya sendiri dengan bantuan, misalnya berpakaian dengan subjek penelitian 34 orang anak usia 4-5 tahun di PAUD Bening Kids Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dan didapatkan skor faktual 466 dengan persentase 45,66% termasuk dalam kategori kurang dengan rentang 0%-55%.

Selanjutnya untuk mengetahui gambaran konsep diri dapat dilihat dari perhitungan keseluruhan indikator yakni mampu melabelkan emosi dan perasaannya, anak berani tampil di depan kelas, kemauan anak untuk berusaha aktif, mampu mengindikasikan minat dan bakat, ketika anak menghadapi masalah dan mencoba mengatasinya bukan menghindarinya, anak bangga dengan hasil karyanya dengan subjek penelitian 34 orang anak usia 4-5 tahun di PAUD Bening Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dan didapatkan skor faktual 415 dengan persentase 40,65% termasuk dalam kategori kurang dengan rentang 0%-55%.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar hubungan konsep diri dengan kemandirian anak, peneliti melakukan uji analisis korelasi sederhana r antara konsep diri dengan kemandirian anak. Pada hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000, dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kemandirian. Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,736 yang terletak pada rentang 0,60 – 0,799 dengan kategori kuat. Artinya terdapat hubungan yang kuat antara konsep diri dengan kemandirian. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena r positif, berarti semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi kemandirian anak. Oleh karena itu perlu adanya upaya lanjutan untuk meningkatkan konsep diri dan kemandirian anak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Konsep Diri anak usia 4-5 tahun di PAUD Bening Kids Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru secara umum tergolong dalam kategori sangat rendah, artinya konsep diri anak kurang baik, dilihat dari pandangan dan sikap terhadap diri sendiri. pandangan ini tidak hanya meliputi kekuatan-kekuatan anak, tetapi juga kelemahan-kelemahan anak dalam menghadapi segala hal di lingkungan sekitar dan dapat dilihat berdasarkan keseluruhan indikator konsep diri.
2. Kemandirian anak usia 4-5 tahun di PAUD Bening Kids Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru secara umum tergolong dalam kategori sangat rendah, artinya kemandirian anak kurang baik, kemandirian anak dapat dilihat dari kemampuan anak yang tidak memiliki kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi sehingga setiap tingkah lakunya selalu menggantungkan dirinya kepada orang lain. Dan dapat dilihat dari keseluruhan indikator kemandirian.

3. Terdapat hubungan antara konsep diri dengan kemandirian anak di PAUD Bening Kids Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Tingkat hubungan berada pada kategori sangat kuat dengan nilai koefesien $r_{xy} = 0,858 > r_{tabel} = 0,344$, $P = 0,000$, artinya semakin tinggi dan baik konsep diri maka kemandirian anak usi 4-5 tahun di PAUD Bening Kids Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru determinasi yang dihasilkan adalah 73,6 %, maka dapat diketahui bahwa konsep diri memberi kontribusi sebesar 73,6% terhadap kemandirian.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait:

1. Kepada pihak sekolah di PAUD Bening Kids Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru di harapkan untuk menambah dan melengkapi fasilitas yang ada di sekolah untuk membantu para guru dalam menjalankan strategi dalam pembelajaran, agar dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak.
2. Kepada guru agar dapat lebih memperhatikan lagi tentang konsep diri dan kemandirian anak serta menentukan strategi pembelajaran yang tepat sehingga konsep diri dengan kemandirian anak usia 4-5 tahun di PAUD Bening Kids Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru lebih meningkat lagi.
3. Kepada peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terhadap satu orang anak tersebut lebih dari satu kali karena perilaku anak itu kemungkinan tidak muncul pada saat peneliti melakukan observasi dan bisa saja perilaku yang diharapkan itu muncul pada hari berikutnya, sehingga hasil yang diharapkan bisa lebih baik. selain itu, peneliti berikutnya diharapkan bisa menemukan faktor lain yang berhubungan dengan kemandirian selain konsep diri, seperti usia, jenis kelamin, teman sebaya, dan keluarga untuk ditambahkan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kemandirian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita Retna Arum dan Hermien Laksmiwati, 2015. Hubungan Antara Konsep Diri Dan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Kemandirian Belajar Pada Sisw Kelas X SMA Negeri 12 Surabaya. *Character*. 3(2):1-5.Unesa.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hendrianti Agustian. 2009. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja)*. PT Refika Aditama.
- Iriani Indri Hapsari. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. PT. Indeks.
- Syamsu Yusuf. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta Bandung.
- Wiyani Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin Martinis dan Jamilah Sabri Sannan. 2013. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: GP Press.